

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bab V ini merupakan kesimpulan hasil dari penelitian dan menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penelitian awal, menurut penjelasan guru seni tari bahwa pembelajaran yang seni tari di SLB C Sukapura Bandung sering menggunakan metode ceramah dan peniruan, sehingga pembelajaran seni tari hasil belajarnya kurang optimal dan kurang bermakna bagi kehidupan siswa. Hasil belajar siswa hanya terbatas meniru, menghafal dan mengingat apa yang diajarkan guru. Kreativitas, aktivitas dan sikap apresiatif siswa terhadap seni budaya tari kurang diperhatikan, karena proses pembelajarannya hanya dilaksanakan di ruang kelas dengan metode mengajar yang kurang menumbuhkembangkan ranah afektif siswa. Akibatnya pengetahuan siswa tentang keterkaitan materi seni tari dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan hidupnya kurang mendapat perhatian pendekatan akademis. Hasil pembelajaran seni hanya terbatas untuk mendapatkan nilai pendidikan budaya. Lebih jauhnya paling sekedar untuk bisa tampil di pentas acara akhir tahun di sekolah atau pentas di luar sekolah dalam acara-acara tertentu, seperti Agustusan, diundang pentas oleh suatu dinas instansi dan lain-lain.

Dalam pembelajaran tari nusantara daerah setempat dengan tema bertani, peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada anak tunagrahita ringan di SLB C

Sukapura Bandung. Dari penelitian uji coba model pembelajaran tersebut , peneliti menemukan data-data mengenai: model pembelajaran , proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran sebagai dampak positif dari model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual,

Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ternyata dapat digunakan pada pembelajaran Seni Tari bagi anak tunagrahita ringan. Model pembelajaran kontekstual sejalan dengan kurikulum SLB C (Tunagrahita) yang bersifat tematik. Ditinjau dari sisi karakteristik anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang bersifat abstrak, maka ada kesesuaian dengan model pembelajaran kontekstual yang memiliki karakteristik yang tematik dan kongkrit. Pendekatan kontekstual sangat dianjurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Tahapan-tahapan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran seni tari ternyata mampu menumbuhkembangkan kreativitas belajar anak tunagrahita ringan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung, seperti dalam merespon obyek yang diamati, menjawab dan bertanya, melaksanakan tugas dari guru, kerja sama dalam kelompok, dan merespon kegiatan perenungan (refleksi). Suasana pembelajaran menunjukkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta bermakna. Pembelajaran tidak monoton tetapi bervariasi,

sebab pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga dapat di luar kelas, bahkan dialam terbuka di luar lingkungan sekolah..

Hasil pembelajaran seni tari pada anak tunagrahita ringan sebagai dampak positif dari model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir , baik secara kelompok maupun perorangan menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel-tabel hasil pengamatan dan penilaian, yang tercantum dalam Bab IV..

Dengan berdasarkan hasil penelitian di SLB C Sukapura Bandung, peneliti akhirnya sampai pada satu kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari pada anak tunagrahita ringan , dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar mereka. Dengan meningkatnya aktivitas dan kreativitas belajar dalam seni tari, maka motivasi belajar pun bisa meningkat dan sekaligus akan meningkat pula hasil belajarnya. Tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam program pembelajaran seni tari, dapat tercapai. Peningkatan aktivitas dan kreativitas pembelajaran siswa sebagai hasil model pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dapat menjadi motivator untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

## B. Saran - saran

Pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di SLB C Sukapura Bandung sebagai alternatif pendekatan pembelajaran, untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari dan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari sudah selayaknya dipertimbangkan oleh guru-guru untuk digunakan, apalagi di SLB C yang kemampuan berpikir terhadap hal-hal yang abstrak, mereka lemah sekali. Pendekatan kontekstual memberikan jalan keluar bagi anak tunagrahita dengan mengaitkan materi/bahan ajar pada hal-hal yang kongkrit yang nyata.

Harapan peneliti sekaligus mengajukan saran kepada kepala sekolah hendaknya dengan sikap yang bijak ada upaya dengan penuh pengabdian memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran seni tari, dengan ditunjang sarana pendukungnya. Pendekatan kontekstual perlu didukung dengan berbagai faktor, seperti fakfor profesionalisme guru, kebijakan kepala sekolah, motivasi belajar siswa yang tinggi dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran seni tari.

Bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang obyek penelitian yang sama dengan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam penelitian itu.